

Pendampingan Kader Posyandu Desa Kerta dalam Penerapan Gizi Seimbang dan Pemantauan Tumbuh Kembang Anak

Putu Nita Cahyawati^{1*}, Pande Ayu Naya Kasih Permatananda¹

¹Bagian Farmakologi dan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24 Denpasar, Bali, Indonesia

*Email: putunitacahyawati@gmail.com

Abstrak

Malnutrisi pada balita masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan bahwa 1 dari 3 anak di bawah 5 tahun mengalami perawakan pendek (*stunting*). Salah satu upaya untuk mencegah atau deteksi dini permasalahan ini adalah dengan melakukan pemantauan berkala terhadap kesehatan balita. Berdasarkan informasi awal dari bidan desa, kader posyandu di Desa Kerta masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam penimbangan balita. Di samping itu, keterbatasan alat pengukur dan faktor geografis menjadi salah satu faktor penyulit penyebaran informasi oleh pihak puskesmas dan kader posyandu kepada warga. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan bagi kader posyandu guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menilai tumbuh kembang dan status gizi anak. Mitra pada pengabdian ini merupakan kader posyandu di Desa Kerta, Payangan, Gianyar. Kegiatan yang dilakukan yaitu *pretest*, pemberian materi tumbuh kembang dan gizi seimbang, pemutaran video edukatif, diskusi, pelatihan dan pendampingan, serta *posttest*. Kegiatan edukasi dan penyuluhan telah terlaksana sebanyak satu kali. Rerata nilai *pretest* dan *posttest* mitra mengalami peningkatan sebesar 7,56 poin dari 75,91 menjadi 83,47 poin. Terdapat peningkatan keterampilan mitra terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi ini dinilai berdasarkan observasi dan penilaian langsung oleh instruktur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra. Kegiatan sudah terlaksana dengan baik karena seluruh parameter keberhasilan program sudah terpenuhi. Diperlukan pendampingan berkelanjutan guna mengoptimalkan peningkatan pengetahuan serta mengevaluasi permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Kata Kunci: pemberdayaan, tumbuh kembang, gizi seimbang, Desa Kerta, Gianyar

Abstract

[The assistance of Posyandu Cadres in Kerta Village in the Application of Balanced Nutrition and Monitoring of Child Development]

Malnutrition in toddlers is still a health problem in Indonesia. Research data in 2018 states that 1 in 3 toddlers experience stunting. One of the efforts to prevent or early detection of this problem is to conduct regular monitoring of the health of toddlers. Based on initial information from the village midwife, posyandu cadres in Kerta Village still have limited knowledge and skills in weighing toddlers. In addition, the limitations of measurement tools and geographical factors are one of the factors that make it difficult to disseminate information by the puskesmas and posyandu cadres to residents. The activity aims to empower posyandu cadres to increase their knowledge and skills in assessing the growth and development and nutritional status of toddlers. Partners in this service are posyandu cadres in Kerta Village, Payangan, Gianyar. The activities carried out were pretests, health education, video education, discussions, training and mentoring, and posttests. Education activities have been carried out once. The partners' average pretest and posttest scores increased by 7.56 points from 75.91 to 83.47 points. There is an increase in partner skills concerning the material being taught. This evaluation is assessed based on direct observation and assessment by the instructor. Thus, it can be concluded that mentoring activities can increase partner knowledge and skills. The activity has been carried out well because all the parameters of the program's success have been met. Continuous assistance is needed to optimize knowledge improvement and evaluate problems found in the field.

Keywords: empowerment, growth and development, balanced nutrition, Kerta Village, Gianyar

PENDAHULUAN

Malnutrisi pada balita masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia. Prevalensi kekurangan nutrisi pada balita cenderung meningkat yaitu dari 17,9% menjadi 19,6%.⁽¹⁾ Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 juga menyebutkan bahwa 1 dari 3 anak di bawah 5 tahun mengalami perawakan pendek (*stunting*).^(2,3)

Salah satu upaya untuk mencegah atau deteksi dini permasalahan ini adalah dengan melakukan pemantauan berkala terhadap kesehatan balita. Berdasarkan data profil kesehatan Bali tahun 2017, cakupan pelayanan kesehatan anak balita di Kabupaten Gianyar adalah nomor 3 terendah di Bali, setelah Kabupaten Karangasem dan Klungkung.⁽⁴⁾ Kecamatan Payangan merupakan kecamatan di Kabupaten Gianyar yang jumlah penimbangan balitanya paling rendah (71,7%) dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang umumnya lebih dari 80% dan bahkan ada yang melebihi 90%.⁽⁵⁾

Mitra pada kegiatan pendampingan ini adalah kader posyandu di Desa Kerta. Desa [Kerta](#) termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali.⁽⁶⁾ Desa ini terbagi ke dalam 8 banjar dinas dan 8 desa adat yaitu Kerta, Penyabangan, Marga Tengah, Mawang, Seming, Pilan, Saren, dan Bunteh.

Berdasarkan informasi dari bidan desa, kader posyandu yang dimiliki masih memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam penimbangan balita yang benar, termasuk intervensi yang dilakukan bila terdapat permasalahan di lapangan. Mitra juga kesulitan melakukan pemeriksaan yang sesuai dengan ketentuan yang seharusnya, serta terbatasnya alat pengukuran panjang/tinggi badan dan berat badan. Di samping itu, faktor geografis menjadi salah satu faktor penyulit penyebaran informasi oleh pihak puskesmas dan kader posyandu kepada warga. Jarak antara satu rumah dengan rumah lain yang berjauhan, dengan akses menuju ke rumah masing-masing

warga masih menggunakan jalan setapak atau berbatu. Mayoritas warga juga berasal dari kelompok sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah. Sebagian besar keluarga juga belum mengetahui potensi di sekitar rumah yang bisa menunjang salah satu pilar gizi seimbang yaitu konsumsi makanan beragam. Akibatnya, selain kondisi geografis wilayah yang sulit, kondisi perekonomian yang kurang baik, peran kader juga belum maksimal dalam mengantisipasi atau mencegah terjadinya malnutrisi sejak dini.

Berdasarkan kondisi inilah, perlu untuk melakukan kegiatan pemberdayaan bagi kader posyandu di Desa Kerta guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menilai tumbuh kembang dan status gizi anak agar dapat lebih dini menemukan permasalahan kesehatan yang dapat terjadi di masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan mencakup kegiatan pemberian materi (penyuluhan),⁽⁷⁾ pemutaran video edukatif,⁽⁸⁾ simulasi, pelatihan dan pendampingan.⁽⁹⁾ Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan kader posyandu yang berasal dari Desa Kerta dan didampingi oleh Bidan Desa.

Kegiatan diawali dengan melaksanakan sosialisasi kegiatan dengan mitra dan desa. Dilanjutkan dengan pelaksanaan *pretest* dan *posttest*, penyampaian materi, dan dialog interaktif tentang permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu terkait dengan tumbuh kembang dan gizi balita.⁽¹⁰⁾ Selanjutnya dilakukan kegiatan simulasi dan pelatihan mandiri, serta pendampingan oleh instruktur dan Bidan Desa.

Keberhasilan program dinilai dari beberapa parameter yaitu: 1) Partisipasi atau kehadiran mitra lebih dari 70%, 2) Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan dan pelatihan sebanyak 1 kali, dan 3) Peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*.^(10,11)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa poin yaitu:

Sosialisasi kegiatan

Kegiatan mencakup pengumpulan informasi dan permintaan izin kepada pihak Desa terkait pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil diskusi disepakati bahwa kegiatan dilaksanakan di ruang pertemuan lantai 2 Kantor Desa Kerta.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh 21 orang mitra. Tingkat partisipasi mitra ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan prediksi awal yang hanya dihadiri oleh 10-15 orang kader posyandu. Pada hari tersebut bidan desa turut hadir untuk mendampingi dan melatih kader posyandu sesuai materi yang disepakati. Berdasarkan hasil ini tampak bahwa persentase kehadiran mitra melebihi 100%.

Pelaksanaan *pretest* dan *posttest*

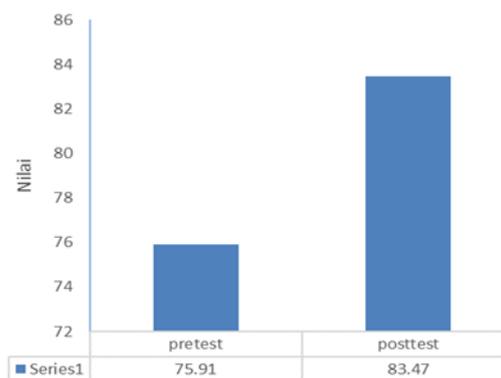
Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana telah menyiapkan soal *pretest* dan *posttest* sejumlah 17 soal. Soal tersebut terdiri dari 7 soal tumbuh kembang dan gizi serta 10 soal terkait prosedur pengukuran tinggi, panjang badan dan pengukuran berat badan pada anak dan balita.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil pengisian *pretest* tersebut didapatkan data bahwa nilai rerata hasil *pretest* dari 21 orang mitra adalah 75,9 (dari nilai maksimum 100). Nilai *pretest* terendah adalah 47,05 dan tertinggi adalah 88,23. Setelah dilakukan analisis lebih lanjut mengenai nilai ini ditemukan bahwa rerata nilai *pretest* tentang pengetahuan prosedur pengukuran tinggi, panjang badan dan pengukuran berat badan lebih rendah (71,43) dibandingkan pengetahuan tentang tubuh kembang dan gizi (82,31) (Tabel 1).

Pengisian *posttest* dilaksanakan pada akhir kegiatan. Soal *posttest* yang digunakan sama dengan soal *pretest* sebelumnya yaitu sejumlah 17 soal. Berdasarkan hasil analisis, nilai rerata *posttest* mitra yaitu 83,47 dengan nilai terendah adalah 76,47 dan nilai tertinggi adalah 88,23. Hasil ini menunjukkan terdapat kenaikan sebesar 7,56 poin dari nilai *pretest* sebelumnya

(Gambar 1). Analisis lebih lanjut terhadap rerata nilai *posttest* tentang pengetahuan prosedur pengukuran tinggi, panjang badan dan pengukuran berat badan tetap lebih rendah (80,47) dibandingkan pengetahuan tentang tubuh kembang dan gizi (87,75).

Hasil sudah sesuai dengan target yang ditetapkan. Peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* ini kemungkinan dikaitkan dengan penerapan metode kegiatan yang tepat yaitu dengan menggabungkan metode penyuluhan, pemutaran video, simulasi, pelatihan mandiri dan pendampingan. Hasil ini sesuai dengan apa yang sudah ditemukan pada kegiatan pengabdian serupa walaupun dengan karakteristik subjek yang berbeda.^(9,12,13)



Gambar 1. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

Tabel 1. Analisis Nilai *Pretest* dan *Posttest* Berdasarkan Jenis Soal

Jenis Soal	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Tumbuh kembang dan gizi seimbang	83.37	87.75
Prosedur pengukuran panjang, tinggi, berat badan	71.43	80.47
Rerata	75.91	83.47

Pemaparan materi, pemutaran video edukatif, dan diskusi

Materi mencakup tentang tumbuh kembang dan prinsip gizi seimbang. Selama pemberian materi juga dilakukan diskusi 2 arah antara mitra dan narasumber terkait tentang materi yang disampaikan.

Dilakukan juga pemutaran video edukatif pengukuran panjang badan, tinggi badan dan pengukuran berat badan anak sesuai dengan ketentuan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dan video prinsip gizi seimbang. Video pengukuran panjang badan, tinggi badan dan pengukuran berat badan anak berdurasi kurang lebih 25 menit (<https://www.youtube.com/watch?v=id68KWUPRHM>) sedangkan video prinsip gizi seimbang berdurasi kurang lebih 5 menit (<https://www.youtube.com/watch?v=8WQHkD8-ooc&t=36s>).

Mitra juga diberikan waktu khusus untuk menyampaikan pertanyaan, serta kesulitan dan hambatan pelaksanaan kegiatan pengukuran tumbuh kembang di lapangan. Berdasarkan informasi dari bidan desa, mereka kesulitan melakukan pemeriksaan yang sesuai dengan ketentuan yang seharusnya karena keterbatasan SDM di lapangan dan tidak lengkapnya peralatan yang dimiliki. Catatan tumbuh kembang sering kali tidak lengkap karena banyak yang harus diisi, namun jumlah kader terbatas dan sulit melengkapi seluruhnya selama pelaksanaan di lapangan, sehingga seringkali hanya mencatat hal-hal yang utama saja.

Melalui peningkatan pengetahuan kepada mitra diharapkan mitra dapat membantu pemberian edukasi secara personal kepada ibu yang memiliki anak balita. Hal ini dikarenakan adanya keterkaitan antara pengetahuan ibu dengan asupan makanan dan gizi yang dikonsumsi seorang anak.^(14,15)

Simulasi, Pelatihan, dan Pendampingan

Pada proses ini, kader dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang dibimbing oleh instruktur. Instruktur bertugas memberikan memberikan contoh awal dan kader kemudian secara mandiri melakukan prosedur yang diajarkan oleh instruktur. Adapun hal-hal yang dilatih dan didampingi pada kegiatan ini antara lain: pengukuran panjang badan dengan infantometer, pengukuran tinggi badan

dengan *microtoise*, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), serta pengisian dan pembacaan kurva tumbuh kembang. Selain instruktur, bidan desa yang hadir juga membantu kader untuk melakukan hal-hal tersebut (Gambar 2 dan 3). Sebelum instruktur mengajarkan keterampilan tersebut, mitra diberikan kesempatan melakukan sendiri sesuai kemampuan dan pemahaman awal yang dimiliki. Baru kemudian instruktur memperagakan metode dan teknik yang sesuai. Mitra kemudian diberikan kesempatan melakukan sendiri berdasarkan bimbingan dan pendampingan instruktur. Dengan demikian, evaluasi peningkatan keterampilan mitra terhadap materi yang diajarkan dinilai berdasarkan observasi dan penilaian langsung oleh instruktur.

Kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi atau panjang badan merupakan pemeriksaan rutin yang dinilai pada saat kegiatan posyandu. Hasil studi terdahulu melaporkan pemantauan tumbuh kembang rutin selama kegiatan posyandu mampu mengarahkan balita pada tumbuh kembang yang normal dibandingkan dengan balita yang jarang atau tidak menghadiri kegiatan posyandu. Melalui kegiatan posyandu, kader kesehatan dapat melakukan deteksi dini gangguan tumbuh kembang, mengetahui faktor-faktor risiko gangguan tumbuh kembang pada anak, dan melakukan tatalaksana yang tepat bilamana ditemukan gangguan tumbuh kembang pada anak.^(16,17)



Gambar 2. Pelatihan Cara Penggunaan Infantometer untuk Pengukuran Panjang Badan Anak



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Pengisian KMS dan KAA oleh Bidan Desa

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan tampaknya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra. Hal ini dinilai dari peningkatan rerata nilai *pretest* dan *posttest* mitra sebesar 7,56 poin dari 75,91 menjadi 83,47 poin. Peningkatan keterampilan mitra dinilai berdasarkan observasi dan penilaian langsung oleh instruktur. Kegiatan sudah terlaksana dengan baik karena seluruh parameter keberhasilan program sudah terpenuhi. Melalui kegiatan ini mitra diharapkan dapat mentransfer pengetahuan mengenai gizi seimbang pada ibu-ibu balita yang didampinginya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Warmadewa atas bantuan dana pelaksanaan kegiatan ini. Kepada PJS Desa Kerta, Sekretaris Desa Kerta, Bidan Desa, dan Kader Posyandu yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fauziah AN. Malnutrition in Eastern Indonesia: Does food access matter? *J Ekon Kesehat Indones.* 2017;1(2). doi:10.7454/eki.v1i2.1870
2. Rah JH, Melse-Boonstra A, Agustina R, van Zutphen KG, Kraemer K. The Triple Burden of Malnutrition Among Adolescents in Indonesia. *Food Nutr Bull.* 2021;42(1_suppl):S4-S8. doi:10.1177/03795721211007114
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Badan Penelit dan Pengemb Kesehatan.* Published online 2018:674. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
4. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2017.*; 2017. www.diskes.baliprov.go.id.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar. *Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar Tahun 2020.* Published online 2021. <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-gianyar-2020/>
6. Wiguna PADA, Arida INS. Identifikasi Potensi Desa Wisata Kerta Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali. *J Destin Pariwisata.* 2019;7(2):261. doi:10.24843/jdepar.2019.v07.i02.p08
7. Cahyawati PN, Aryastuti AASA, Evayanti LG. Pemberdayaan Satgas Gotong Royong Berbasis Desa Adat Dalam Pencegahan COVID-19 di Banjar Serongga Pondok, Tabanan. *WICAKSANA J Lingkungan dan Pembang.* 2020;4(2):1-6. doi:10.22225/wicaksana.4.2.2674.1-6
8. Cahyawati PN, Saniathi NKE. Edukasi dan pendampingan perilaku hidup bersih dan sehat pada cleaning service klinik pratama di Denpasar. *J Sewaka Bhakti.* 2022;8(April):49-56.
9. Cahyawati PN, Aryastuti AASA, Permatananda PANK. Penyuluhan dan Pendampingan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Kelompok Arisan Dewi Sartika Denpasar Timur. *E-DIMAS J Pengabdian Kpd Masy.* 2022;13(1):91-96.
10. Cahyawati PN, Pradnyawati LG, Asri Lestari. Empowering Students as Health Ambassadors in SMA Negeri 1 Kuta Utara. *WMJ (Warmadewa Med Journal).* 2019;4(1):1-5. <https://core.ac.uk/download/pdf/268200536.pdf>
11. Cahyawati PN, Saniathi NKE, Pradnyawati LG, Fakultas. Edukasi Prosedur Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Kelompok Pemandu Wisata di Bali. *Community Serv J.* 2021;4(1):111-116.

12. Handayani NMD, Cahyawati PN. Edukasi Metode Penyapihan ASI Sebagai Upaya Nyata Penerapan Program Community Oriented Medical Education di Desa. *Community Serv J.* 2022;4 (2):157-160.
13. Aryastuti AA, Cahyawati P, Permatananda PANK. Cadre Training in Managing Toddler Mother Classes in Kerta Payangan Village, Gianyar. In: *WARDS 2019: Proceedings of the 2nd Warmadewa Research and Development Seminar (WARDS), 27 June 2019, Denpasar-Bali, Indonesia.* ; 2020:179. doi:10.4108/eai.13-12-2019.2298895
14. Nindyna Puspasari, Merryana Andriani. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutr.* 2017;1 (4):369-378. doi:10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378
15. Harahap H, Budiman B, Widodo Y. Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Anak Usia 0,5-1,9 Tahun Terkait Dengan Asupan Makanan Dan Pengasuhan Yang Kurang. *Gizi Indones.* 2018;41(1):49. doi:10.36457/gizindo.v41i1.247
16. Akbar F, Hamsah IA, Darmiati D, 4 MM. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. *J Ilm Kesehat Sandi Husada.* 2020;9(2):1003-1008. doi:10.35816/jiskh.v10i2.441
17. Soedjatmiko S. Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita. *Sari Pediatr.* 2001;3(3):175-188. doi:10.14238/sp3.3.2001.175-88